

**Dampak *Financial Technology (Fintech)* dalam Meningkatkan
Aksesibilitas dan Keberlanjutan Keuangan pada Perbankan Syariah**

Yuniar Tri Hidayah^{1)*}, Imron Rosyadi²⁾

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b100210323@student.ums.ac.id^{1)*}, ir104@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial report accessibility and sustainability reporting on the implementation of financial technology (fintech) in Islamic banking in Indonesia. A causal-comparative method with a quantitative approach was employed. The independent variables include financial report accessibility, measured using Return on Equity (ROE), and sustainability reporting, assessed using a sustainability report disclosure index. The dependent variable is fintech, categorized by digital service types such as mobile banking and internet banking. Data were collected from Islamic banking financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period using purposive sampling based on specific criteria. The results reveal that both financial accessibility and sustainability reports significantly influence fintech adoption. This indicates that higher access to financial information and stronger sustainability commitments increase the likelihood of Islamic banks adopting fintech as part of their efficiency and service innovation strategy.

Keywords: *accessibility, efficiency, fintech, Islamic banking, sustainability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas laporan keuangan dan laporan berkelanjutan terhadap penerapan *financial technology (fintech)* pada perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi aksesibilitas laporan keuangan yang diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*, serta laporan berkelanjutan yang diukur melalui indeks pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, variabel dependen adalah *fintech* yang dikategorikan berdasarkan jenis layanan digital seperti *mobile banking* dan internet banking. Data diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik aksesibilitas keuangan maupun laporan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *fintech*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akses terhadap informasi keuangan dan semakin kuat komitmen terhadap keberlanjutan, maka semakin besar peluang perbankan syariah dalam mengadopsi teknologi finansial sebagai bagian dari strategi efisiensi dan inovasi layanan.

Kata Kunci: aksesibilitas, efisiensi, *fintech*, keberlanjutan, perbankan syariah.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang terjadi secara masif di berbagai sektor di Indonesia telah mempercepat akses masyarakat terhadap informasi dan menyederhanakan proses kerja secara efektif maupun efisien. Seiring dengan hal tersebut, perusahaan-

perusahaan juga terus menciptakan terobosan melalui layanan digital demi memberikan kemudahan bagi konsumennya. Dalam era globalisasi ekonomi yang ditandai oleh laju inovasi yang cepat, lahirlah *financial technology (fintech)* sebagai respons terhadap keterbatasan layanan di sektor perbankan konvensional. *Fintech* kini menjadi kekuatan utama yang menggeser struktur tradisional industri keuangan. Sejak tahun 2019 hingga 2024, penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, memperlihatkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap layanan keuangan berbasis digital. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah pengguna *fintech* dari sekitar 45 juta pada tahun 2019 menjadi 125 juta pada 2024, yang menunjukkan pergeseran preferensi ke arah transaksi non-tunai. Bank Indonesia (2020) mendefinisikan *fintech* sebagai hasil integrasi antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah pola bisnis, khususnya dalam sistem pembayaran yang kini dapat dilakukan tanpa interaksi fisik. Regulasi yang dikeluarkan oleh OJK melalui POJK No. 13/POJK.02/2018 dan oleh BI melalui PBI No. 19/12/PBI/2017 telah memberikan dasar hukum yang mendukung perkembangan layanan keuangan digital secara lebih luas dan inklusif (Fajria, 2019; Cantika, 2022).

Salah satu inovasi di sektor keuangan yang berkembang pesat adalah munculnya *fintech* berbasis syariah, yang memberikan alternatif transaksi sesuai prinsip-prinsip Islam dan menarik minat para pelaku ekonomi. *Fintech* syariah memperoleh dukungan kelembagaan melalui Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI) serta legalitas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang secara tidak langsung meningkatkan tingkat kepercayaan publik (Hiyanti et al., 2019; Madani, 2021). Dengan menggabungkan teknologi informasi dan keuangan, *fintech* syariah mampu mempercepat aktivitas transaksi, alokasi dana, dan investasi tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah. Inovasi ini berperan penting dalam memperluas jangkauan layanan keuangan, terutama kepada masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, serta memberikan efisiensi operasional, penurunan biaya transaksi, dan layanan yang bebas dari unsur riba maupun gharar (Hasan & Taufiq, 2020). Aspek legal operasional *fintech* syariah juga diperkuat oleh adanya Surat Edaran DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018 yang menjadi landasan hukum pengembangannya. Selain itu, peran *fintech* juga terlihat dalam kontribusinya terhadap penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) di sektor perbankan syariah, di mana teknologi digital digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data secara efisien guna mendorong transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan.

Penyusunan *sustainability report* yang komprehensif dan berkualitas tinggi menjadi indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya menarik minat investor (Puspita & Jasman, 2022). Dalam konteks ini, *fintech* memainkan peran penting sebagai pendorong bank syariah dalam menghasilkan laporan yang lebih transparan, terstruktur, dan tepat waktu melalui pemrosesan data *real-time* serta sistem kerja yang efisien. Meskipun belum menjadi praktik yang merata di seluruh Indonesia, peningkatan jumlah perusahaan yang telah mempublikasikan *sustainability report* menunjukkan meningkatnya kesadaran

terhadap pentingnya keberlanjutan dalam strategi korporasi (Liputan, 2022). Dukungan teknologi dari *fintech* memungkinkan bank syariah untuk menyusun laporan yang lebih mudah diakses oleh publik dan investor, mempercepat proses pelaporan, serta memperkuat posisi kompetitif industri. Hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Xu et al. (2020), menunjukkan bahwa *fintech* memperluas inklusi keuangan dengan menyediakan layanan digital yang efisien, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Sementara itu, Gomber et al. (2018) menyoroti peran *fintech* dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas melalui data digital yang akurat. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi *fintech* tidak hanya mempercepat efisiensi dan memperluas akses keuangan, tetapi juga memperkuat kualitas pelaporan keberlanjutan yang secara langsung berdampak pada citra dan performa keuangan perusahaan, khususnya bank syariah yang berupaya menjalankan prinsip syariah sekaligus menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian tentang "**Dampak *Financial Technology (Fintech)* dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Keberlanjutan Keuangan pada Perbankan Syariah**" menjadi penting untuk mengkaji berbagai aspek, tantangan, dan peluang terkait, serta untuk memberikan wawasan yang menyeluruh tentang peran *fintech* dalam mendukung tujuan perbankan syariah di era digital.

TINJUAN TEORI

Financial Technology (Fintech)

Inovasi dalam sektor keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)*. Melalui pendekatan ini, proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan praktis tanpa harus dilakukan secara tatap muka karena memanfaatkan jaringan internet (Nurdin et al., 2020; Pambudi, 2019; Bank Indonesia). Balqis (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam *fintech* bertujuan untuk menyederhanakan akses ke layanan keuangan. Dalam ranah perbankan syariah, hadirnya *fintech* syariah memberikan solusi keuangan berbasis digital yang tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Islam (Misissaifi, 2020; Asosiasi *Fintech* Indonesia, 2019), serta diatur melalui Fatwa DSN MUI No. 117/2018. Beberapa akad yang digunakan antara lain *wadiah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *ijarah*, *istisna'*, *qardh*, *murabahah*, dan *ijarah muntahiyah bit tamlik* (OJK). *Fintech* berkembang dalam berbagai bentuk, termasuk sistem pembayaran seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *e-money*, serta layanan *crowdfunding* dan *peer-to-peer lending* yang memungkinkan penghimpunan dana secara kolektif. Selain itu, ada pula *mark aggregator* yang menyajikan informasi finansial secara transparan, serta layanan manajemen risiko dan investasi melalui robo-advisor berbasis algoritma (Nurdin et al., 2020). *Fintech* tidak hanya memperluas jangkauan layanan keuangan, tetapi juga memperkuat efisiensi dan mendukung inklusi keuangan dalam sistem keuangan baik konvensional maupun syariah.

Pengaruh Aksesibilitas Keuangan terhadap Teknologi *Fintech*

Menurut Claessens et al. (2018), kemudahan individu maupun pelaku usaha dalam memperoleh layanan keuangan seperti rekening, tabungan, kredit, dan asuransi merupakan inti dari aksesibilitas keuangan, yang berperan sebagai landasan utama dalam memperluas inklusi keuangan. Kunt et al. (2017) turut menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan rekening bank serta kemajuan infrastruktur digital telah memicu ekspansi layanan *Fintech* di negara-negara berkembang, mencerminkan pentingnya aksesibilitas dalam mendorong adopsi teknologi finansial digital. Gomber et al. (2018) menekankan bahwa keberhasilan *Fintech* tidak semata bergantung pada inovasi, melainkan juga ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mampu dan bersedia menggunakan layanan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat aksesibilitas keuangan, semakin besar pula potensi penerimaan dan pertumbuhan *Fintech* di tengah masyarakat. Berdasarkan landasan tersebut, peneliti menarik hipotesis bahwa aksesibilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan dan adopsi teknologi keuangan digital (*Fintech*):

Ha1: Aksesibilitas Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Penggunaan Teknologi *Financial Technology* (*Fintech*).

Pengaruh Keberlanjutan Keuangan terhadap Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*)

Keberlanjutan keuangan mencerminkan kemampuan lembaga keuangan untuk menjalankan operasional jangka panjang secara stabil, efisien, dan inklusif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Schinckus (2020) menyatakan bahwa keberlanjutan ini erat kaitannya dengan stabilitas sistem keuangan yang mendukung terciptanya ekosistem inovatif, termasuk dalam penerapan teknologi baru seperti *Fintech*. Khan, Serafeim, dan Yoon (2016) menambahkan bahwa perusahaan yang secara strategis mengintegrasikan prinsip keberlanjutan cenderung lebih responsif terhadap perubahan teknologi karena ditopang oleh struktur keuangan yang sehat dan model bisnis jangka panjang, yang pada akhirnya mendorong investasi pada digitalisasi dan otomatisasi layanan. Selaras dengan itu, Lee dan Shin (2018) menemukan bahwa sistem keuangan yang berkelanjutan lebih terbuka terhadap pemanfaatan *Fintech* dalam rangka meningkatkan efisiensi, memperluas akses layanan, dan menciptakan nilai tambah bagi pengguna. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa keberlanjutan keuangan berkontribusi positif terhadap adopsi dan pengembangan teknologi *Financial Technology* (*Fintech*), sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

Ha2: Keberlanjutan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kausal komparatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas laporan keuangan dan keberlanjutan laporan terhadap penerapan *fintech* pada perbankan syariah. Variabel independen meliputi aksesibilitas laporan keuangan, yang menunjukkan kemudahan memperoleh

informasi keuangan, serta laporan berkelanjutan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel dependen adalah *fintech*, yaitu pemanfaatan teknologi dalam layanan keuangan. Aksesibilitas diukur melalui ROE, laporan berkelanjutan menggunakan indeks pengungkapan *sustainability report*, dan *fintech* dikategorikan berdasarkan jenis layanan digital yang digunakan seperti *mobile banking* atau *internet banking*. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan dan kelengkapan data, penggunaan satuan rupiah, serta implementasi *fintech*. Data diperoleh dari situs resmi BEI. Analisis data mencakup uji prasyarat (normalitas, deskriptif, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap penerapan *fintech*, baik secara parsial maupun simultan, serta mengukur kekuatan prediktif model melalui nilai Adjusted R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan bank-bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024 guna menginvestigasi sejumlah variabel kunci. Variabel yang dianalisis mencakup: Akses Keuangan (X1), yang ditentukan berdasarkan ketersediaan sarana layanan keuangan; Keberlanjutan Keuangan (X2), yang diukur melalui indeks pengungkapan laporan keberlanjutan (Sustainability Report Disclosure Index/SRDI); serta pemanfaatan Teknologi Finansial (Y), yang dikategorikan dengan variabel *dummy* berdasarkan penggunaan layanan seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *SMS Banking*, dan *Smart Banking*.

Data diperoleh dengan menerapkan sejumlah kriteria seleksi, yaitu: (1) hanya bank syariah yang merilis laporannya pada rentang 2022–2024 yang dipertimbangkan; (2) laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah; serta (3) kelengkapan dan keterbacaan data perusahaan harus terjamin dan relevan dengan fokus studi ini. Berdasarkan penyaringan tersebut, diperoleh sampel bank syariah yang sesuai untuk dijadikan subjek penelitian:

Tabel 1. Daftar Bank Syariah yang Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Nama Bank	Kode	Tahun Laporan Keuangan
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	BMI	2022-2024
2	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	BTPN	2022-2024
3	Bank Syariah Indonesia	BSI	2022-2024
4	Bank Mega Syariah	BMS	2022-2024
5	Bank KB Bukopin Syariah	KBBS	2022-2024
6	Bank BJB Syariah	BJB	2022-2024

Sumber: Olah data BEI

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Akseibilitas keuangan	Laporan berkelanjutan	Fintech
N	Statistic	18	18	18
Range	Statistic	10.45	0.61	0.85
Minimum	Statistic	-0.19	0.07	2.95
Maximum	Statistic	10.26	0.68	3.8
Sum	Statistic	28.53	6.02	63
Mean	Statistic	1.5849	0.3344	3.5
	Std. Error	0.8147	0.05574	0.07744
Std. Deviation	Statistic	3.45646	0.23646	0.32855
Variance	Statistic	11.947	0.056	0.108
Skewness	Statistic	2.02	0.51	-0.357
	Std. Error	0.536	0.536	0.536
Kurtosis	Statistic	2.592	-1.523	-1.551
	Std. Error	1.038	1.038	1.038

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Data menunjukkan bahwa Akseibilitas Keuangan memiliki variasi paling tinggi dengan rentang nilai mencapai 10,45, rata-rata rendah sebesar 1,5849, dan standar deviasi tinggi (3,45646), mengindikasikan penyebaran data yang luas. Distribusinya condong ke kanan (skewness 2,02) dan lebih tajam dari normal (kurtosis 2,592), mencerminkan dominasi nilai rendah. Sebaliknya, Laporan Berkelanjutan menunjukkan konsistensi tinggi dengan range kecil (0,61), rata-rata 0,3344, dan standar deviasi rendah (0,23646), didukung distribusi sedikit menceng ke kanan (skewness 0,51) dan bentuk lebih datar dari normal (kurtosis -1,523). Sementara itu, *Fintech* memiliki rata-rata tertinggi (3,5) dengan variasi sedang (range 0,85 dan standar deviasi 0,32855), distribusi sedikit menceng ke kiri (skewness -0,357) dan bentuk distribusi yang juga lebih datar (kurtosis -1,551), menandakan kecenderungan pada nilai-nilai tinggi tanpa banyak outlier. Dengan demikian, Akseibilitas Keuangan mencerminkan ketidakteraturan tertinggi, sedangkan Laporan Berkelanjutan memperlihatkan kestabilan paling kuat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Persamaan 1 dengan *montecarlo*

N		18
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.364d

99% Confidence Interval	Lower Bound	.351
	Upper Bound	.376

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5%. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat, dilakukan uji lanjutan menggunakan metode Monte Carlo, yang bertujuan mengevaluasi apakah residual yang lebih ekstrem masih dapat dianggap berdistribusi normal. Hasilnya, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0,364 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, meskipun uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal, hasil uji Monte Carlo memberikan bukti pendukung bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akseibilitas keuangan	.996	1.004
	Laporan berkelanjutan	.996	1.004

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance 0,996 dan nilai VIF 1,004. Hasil analisis tersebut telah memenuhi syarat dimana jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.234E-16	.023		.000	1.000
	X1	.000	.004	.000	.000	1.000
	X2	.000	.054	.000	.000	1.000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000 Hal tersebut menunjukkan bahwa terbebas dari gejala heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai dari nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000a	.000	-.133	.05253727	1.189

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel di atas dari hasil uji Durbin-watson maka persamaan 1 memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.1189. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi. Hal tersebut disebabkan karena nilai dw sebesar 1,437 berada diantara -2 dan 2 sehingga persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Uji Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.914	.023		170.441	.000
X1	-.076	.004	-.803	-20.671	.000
X2	-.876	.054	-.630	-16.221	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Selain itu pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi berganda dipilih karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana pada tabel diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.914 - .076 X_1 - .876 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, konstanta sebesar 3.914 menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu Akseibilitas Keuangan (X1) dan Laporan Berkelanjutan (X2) bernilai nol, maka nilai *Fintech* (Y) berada pada angka -0.876. Koefisien Akseibilitas Keuangan (X1) sebesar -0.076 mengindikasikan adanya pengaruh negatif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada X1 akan menurunkan nilai *fintech* sebesar 0.076. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung -20.671 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Demikian pula, laporan Berkelanjutan (X2) memiliki koefisien -0.876, yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap *fintech*; setiap peningkatan satu satuan pada X2 menurunkan Y sebesar 0.876. Nilai t-hitung X2 sebesar -16.221 dan signifikansi 0.000 menguatkan bahwa X2 juga berpengaruh signifikan terhadap

Fintech. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Fintech*.

Kriteria Pengujian

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 7, diketahui bahwa variabel Akseibilitas Keuangan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -20.671 dengan signifikansi 0.000, dan Laporan Berkelanjutan (X2) memiliki t-hitung sebesar -16.221 dengan signifikansi 0.000; keduanya melebihi nilai t-tabel sebesar 1.76131 dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima untuk kedua variabel, yang menunjukkan bahwa baik Akseibilitas Keuangan maupun Laporan Berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap *Fintech* (Y).

Kelayakan (Uji F)

Tabel 8. Uji F-test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.794	2	.897	324.919	.000b
Residual	.041	15	.003		
Total	1.835	17			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hal ini didasarkan atas nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai F-tabel $324.919 < 9,532$ nilai F-hitung. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Variabel Akseibilitas Keuangan (X1) dan Laporan Berkelanjutan (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Fintech*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989a	.977	.974	.05254

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,974 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,974 menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (Akseibilitas Keuangan (X1) dan Laporan Berkelanjutan (X2)). untuk menjelaskan variabel dependen *Fintech* adalah sebesar 97,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 97,4\% = 2,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Aksesibilitas Keuangan (X1) terhadap *Fintech* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian data melalui uji t , diperoleh bahwa nilai t -hitung sebesar -20,671 lebih besar secara absolut dibandingkan t -tabel sebesar 1,76131. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan teknologi finansial (*Fintech*) (Y).

Menurut Claessens et al. (2018), aksesibilitas keuangan merujuk pada kemudahan individu maupun entitas bisnis dalam mengakses layanan finansial seperti pembukaan rekening, simpanan, fasilitas kredit, dan perlindungan asuransi, yang secara umum menjadi fondasi dalam memperluas inklusi keuangan. Penelitian oleh Kunt et al. (2017) menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur digital dan meningkatnya kepemilikan rekening bank turut mendorong pertumbuhan layanan *Fintech* di negara berkembang, menegaskan bahwa akses yang lebih baik terhadap sistem keuangan menjadi pendorong utama adopsi teknologi finansial. Gomber et al. (2018) menambahkan bahwa adopsi *Fintech* tidak semata-mata bergantung pada inovasi digital, melainkan juga pada sejauh mana masyarakat siap dan mampu mengakses layanan keuangan berbasis digital. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat aksesibilitas keuangan, maka semakin besar potensi penerimaan dan perkembangan *Fintech* di masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Diatmika (2019) menemukan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan semakin terbuka, adopsi *Fintech* belum tentu meningkat secara signifikan karena beberapa individu masih cenderung mempertahankan penggunaan sistem keuangan konvensional. Temuan serupa diungkapkan oleh Rhennata dan Kurnia (2022), yang menjelaskan bahwa keterbukaan akses keuangan memang memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk menggunakan layanan digital, namun kenyamanan terhadap sistem tradisional masih menjadi penghambat utama. Selain itu, studi oleh Tamara dan Khairani (2023) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan terhadap teknologi *Fintech* menjadi salah satu faktor signifikan yang menghambat adopsinya, karena banyak pengguna merasa lebih aman menggunakan metode transaksi tradisional yang telah mereka kenal sebelumnya.

Pengaruh Aksesibilitas Keuangan (X1) terhadap *Fintech* (Y)

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji t , diperoleh bahwa nilai t -hitung sebesar -16,221, melebihi batas kritis t -tabel yaitu 1,76131. Sementara itu, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Laporan Berkelanjutan (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel *Fintech* (Y).

Keuangan yang berkelanjutan merujuk pada kemampuan institusi keuangan dalam mempertahankan operasional yang stabil, efisien, serta inklusif secara jangka

panjang. Sejalan dengan pandangan Schinckus (2020), keberlanjutan finansial berkaitan erat dengan stabilitas sistem keuangan yang dapat mendukung inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*). Menurut Khan, Serafeim, dan Yoon (2016), perusahaan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan umumnya memiliki struktur keuangan yang kuat, sehingga lebih responsif terhadap transformasi teknologi dan cenderung berinvestasi dalam digitalisasi. Senada dengan itu, Lee dan Shin (2018) menyoroti bahwa sistem keuangan yang berkelanjutan cenderung lebih terbuka terhadap pemanfaatan *fintech* guna meningkatkan efisiensi operasional dan perluasan layanan.

Sejumlah studi menunjukkan adanya keterkaitan antara praktik pelaporan keberlanjutan dan penerapan teknologi baru seperti *fintech*, meskipun pendekatan dan kesimpulannya beragam. Dalam penelitian Naveen dan Bansal (2020), ditemukan bahwa perusahaan yang konsisten menerapkan pelaporan keberlanjutan memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi secara efisien, termasuk *fintech*. Meski demikian, mereka menekankan bahwa keberhasilan adopsi teknologi juga sangat tergantung pada kesiapan internal perusahaan dalam menghadapi perubahan. Di sisi lain, Cohen dan Simnett (2021) menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan memang mampu meningkatkan transparansi, namun transformasi digital berbasis *fintech* membutuhkan reformasi budaya organisasi, strategi adaptif yang kokoh, serta kesiapan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas keuangan dan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan *fintech*, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan serta komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan mendorong adopsi solusi *fintech* sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan pencapaian tujuan strategis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek, yaitu hanya mencakup perusahaan sektor tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan melibatkan berbagai sektor industri serta menambahkan variabel lain seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur dewan komisaris, dan jumlah auditor internal guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aksesibilitas keuangan dan adopsi *fintech* di lingkungan korporat.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Marcella, & Zulfikar. (2024). Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Online Service Information sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 125-139.

- Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH). (2019). Laporan Survei Pengguna Fintech Indonesia. Asosiasi Fintech Indonesia.
- Balqis, N. (2021). Perkembangan Financial Technology di Indonesia dan Dampaknya terhadap Perbankan Tradisional. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 10(3), 154-165.
- Bank Indonesia. (2020). Panduan dan Regulasi Financial Technology (Fintech) di Indonesia. Bank Indonesia.
- Cantika, L. (2022). Fintech dan Inovasi Keuangan Digital di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Teknologi*, 8(1), 99-113.
- Claessens, S., Ghosh, S., & Miwa, Y. (2018). Financial Inclusion and Digital Banking in Emerging Economies. *Journal of Banking and Finance*, 42(3), 217-231.
- Diatmika, M. D. (2019). Pengaruh Aksesibilitas Keuangan terhadap Penggunaan Fintech di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(4), 112-125.
- Fajria, R. (2019). Peluang dan Tantangan Fintech dalam Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 14(2), 85-95.
- Ghosh, A. (2022). Inovasi Keuangan dan Aksesibilitas Digital di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 10(2), 210-221.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., & Weber, B. W. (2018). The Role of Fintech in the Digital Transformation of Financial Services. *Journal of Financial Technology*, 7(4), 145-161.
- Hasan, A., & Taufiq, M. (2020). Fintech Syariah dan Peranannya dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 36-45.
- Hiyanti, R., Sarifah, S., & Nugraha, R. (2019). Peran Fintech Syariah dalam Meningkatkan Transaksi Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 102-115.
- Khan, M. A., Serafeim, G., & Yoon, B. (2016). Financial Sustainability and Technological Adaptation: Evidence from Islamic Banks. *Journal of Islamic Economics*, 12(3), 211-230.
- Kunt, A. D., Williams, C., & Chew, E. (2017). Financial Inclusion and Fintech: A Comparative Analysis. *Journal of Financial Economics*, 28(4), 381-392.
- Lee, S., & Shin, S. (2018). The Role of Sustainable Finance in Driving Fintech Innovation. *Journal of Banking and Finance*, 15(2), 222-234.
- Liputan, K. (2022). Tren Peningkatan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Laporan Keuangan dan Akuntansi*, 18(3), 130-140.
- Madani, I. (2021). Peluang dan Tantangan Fintech Syariah dalam Meningkatkan Akses Keuangan. *Jurnal Keuangan Syariah*, 12(1), 77-88.
- Mustofa, D. (2012). Aksesibilitas Keuangan di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(3), 123-138.

- Nurdin, M., Haryanto, E., & Prasetyo, T. (2020). Fintech: Inovasi Teknologi dalam Layanan Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Teknologi*, 14(1), 115-128.
- Puspita, E., & Jasman, A. (2022). Peran Sustainability Report dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 20(1), 45-58.
- Rhennata, D., & Kurnia, A. (2022). Aksesibilitas Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 9(2), 88-100.
- Schinckus, C. (2020). Financial Sustainability and the Role of Digital Technologies in Financial Inclusion. *Journal of Financial Technology and Inclusion*, 5(2), 58-73.
- Siddiqui, A. (2020). Inklusi Keuangan Digital: Peran Teknologi dalam Pengembangan Aksesibilitas Keuangan. *Journal of Digital Finance*, 4(1), 14-23.
- Tandelin, G. (2018). Pengaruh Aksesibilitas Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Bank Digital di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 7(3), 113-126.
- Zins, L., & Weill, L. (2020). The Impact of Financial Accessibility on the Development of Financial Services in Emerging Markets. *Journal of Economic Development*, 24(3), 205-218.